

Mengukir Jejak Kebajikan Sebelum Redupnya Usia Muda

Pembukaan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Innal-hamda lillāhi naḥmaduhū wa nasta'īnuhū wa nastaghfiruh, wa na'ūzu billāhi min syurūri anfusinā wa min sayyi'āti a'mālinā. Man yahdihillāhu falā muḍilla lah, wa man yuḍlil falā hādīya lah. Asyhadu allā ilāha illallāhu waḥdahū lā syarīka lah, wa asyhadu anna muḥammadan 'abduhū wa rasūluh.

Segala puji bagi Allah, Dzat Yang Maha Menggenggam waktu, Yang memutar malam dan siang sebagai tanda bagi jiwa-jiwa yang berpikir. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, teladan utama para pemuda pelopor kebenaran, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Wahai hamba-hamba Allah, marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan sebenar-benar takwa. Ketahuilah bahwa usia muda adalah mentari pagi yang bersinar terang, namun kelak ia akan tenggelam di balik ufuk senja. Sebelum embun kerentanan mengetuk jemari kita, marilah kita ukir jejak kebajikan yang abadi di hadapan-Nya.

Kerangka Bahasan

- Puncak Kekuatan di Antara Dua Kelemahan:** Menyadari hakikat masa muda sebagai amanah waktu yang sangat singkat.
- Pemuda di Bawah Naungan 'Arsy:** Keutamaan pemuda yang menundukkan hawa nafsunya demi ketaatan.
- Pertanggungjawaban Khusus:** Masa muda sebagai lembaran hidup yang ditanyakan secara mendalam di Hari Berhisab.

Isi Utama

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Masa muda adalah mahkota indah yang menghiasi kepala kita, namun kerap kali hanya terlihat oleh mereka yang telah kehilangan kepemudaannya. Ia datang bagaikan kilat yang

menyambar, lalu pergi bagaikan angin yang berlalu. Di masa inilah, dorongan fisik mencapai puncaknya, cita-cita melambung tinggi, dan semangat membara. Namun alangkah malangnya jiwa yang menghabiskan gejolak muda ini dalam jeratan kelalaian dan kenikmatan semu.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah menegaskan bahwa kehidupan manusia bergerak dalam sebuah siklus. Kita dilahirkan dalam kelemahan, diberi kekuatan di usia muda, lalu dikembalikan pada kelemahan dan kerentanan. Maka, masa muda adalah satu-satunya puncak kekuatan di antara dua lembah kelemahan. Sungguh elok apabila puncak kekuatan itu kita gunakan untuk mendaki jalan ketaatan, bukan merosot ke jurang kemaksiatan.

Lihatlah bagaimana Allah memuji para pemuda Ashabul Kahfi. Mereka bukanlah pemuda yang hanyut dalam arus zaman yang rusak, melainkan pemuda yang berdiri teguh mempertahankan iman di tengah badai kesesatan. Ketika dunia memanggil mereka pada kesenangan duniawi yang murah, mereka memilih mendekap erat tauhid kepada Allah *Ta'ala*.

Di Hari Kiamat kelak, ketika matahari didekatkan sejauh satu mil dan manusia tenggelam dalam keringatnya sendiri, Allah menyediakan naungan istimewa. Salah satu golongan yang berhak berteduh di bawah 'Arsy-Nya adalah pemuda yang tumbuh dan menghabiskan hari-harinya dalam ibadah kepada Allah. Mengapa pemuda? Karena menundukkan hawa nafsu di saat syahwat sedang bergolak adalah perjuangan (*jihad*) yang sangat mulia.

Ingatlah, kelak di hadapan Allah, setiap detik dari masa muda kita akan dihisab secara khusus. Kita tidak hanya ditanya tentang umur secara umum, tetapi masa muda akan ditanya secara spesifik: untuk apa tenaga itu dihabiskan? Ke mana langkah kaki diayunkan? Dan apa yang telah diukir oleh jemari kita di lembaran zaman?

Ayat Al-Qur'an

QS. Ar-Rum : 54

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا
وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Allāhullazī khalaqakum min ḍa'fin summa ja'ala mim ba'di ḍa'fin quwwatan summa ja'ala mim ba'di quwwatin ḍa'fan wa syaibah, yakhlūqu mā yasyā'u wa huwal-'alīmul-qadīr.

"Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (bagimu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (bagimu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa."

QS. Al-Kahf : 13

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Naḥnu naqṣṣu ‘alaika naba’ahum bil-ḥaqq, innahum fityatun āmanū birabbihim wa zidnāhum hudā.

"Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk."

Hadits Shahih

Hadits — HR. Al-Bukhari no. 660 & Muslim no. 1031 — [Shahih]

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ ... وَشَابُّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ

Sab‘atun yuẓilluhumullāhu fī ḡillihī yauma lā ḡilla illā ḡilluh ... wa syābbun nasya’a fī ‘ibādatillāh.

"Ada tujuh golongan yang akan dinaungi Allah dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: ... (salah satunya) seorang pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Allah."

Hadits — HR. At-Tirmidzi no. 2417 — [Shahih berdasarkan takhrij Syaikh Al-Albani]

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعٍ: عَنْ عُمْرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ ...

Lā tazūlu qadamā ‘abdin yaumal-qiyāmati ḡattā yus’ala ‘an arba‘in: ‘an ‘umurihī fīmā afnāh, wa ‘an syabābihī fīmā ablāh ...

"Tidak akan bergeser kedua kaki seorang hamba pada hari kiamat hingga ia ditanya tentang empat perkara: tentang umurnya untuk apa ia habiskan, dan tentang masa mudanya untuk apa ia gunakan ..."

Penjelasan Ulama Salaf

Syaikh Abdurrahman bin Nasir As-Sa'di *rahimahullah* dalam *Tafsir As-Sa'di* menjelaskan bahwa kekuatan di masa muda adalah nikmat agung yang terletak di antara dua kelemahan, yaitu kelemahan masa kanak-kanak dan kelemahan masa tua. Pemuda yang berakal sehat akan memanfaatkan puncak kekuatan ini untuk menanam benih-benih ketaatan sebelum masa kerentaan menghalangi dirinya dari beramal saleh.

Imam Hasan Al-Basri *rahimahullah* pernah berpesan kepada para pemuda: *"Wahai para pemuda, hendaknya kalian mengejar kehidupan akhirat dan carilah ia! Betapa sering kami melihat orang yang mencari akhirat, ia mendapatkan akhirat sekaligus dunianya. Namun kami tidak pernah melihat orang yang hanya mencari dunia, lalu ia mendapatkan akhirat bersama dunianya."*

Pelajaran (Ibrah) & Amal Praktis

1. **Membangun Rutinitas Ibadah Sejak Dini:** Mewajibkan diri memakmurkan masjid dan merutinkan tilawah Al-Qur'an sebelum kesibukan usia lanjut membendunginya.
2. **Menjaga Pandangan dan Kehormatan:** Membentengi diri dari fitnah syahwat dan pergaulan bebas dengan berpuasa sunnah serta segera menikah jika telah mampu.
3. **Memilih Sahabat yang Saleh:** Mengelilingi diri dengan komunitas dan teman bertakwa yang saling mengingatkan dalam kebaikan dan kesabaran.
4. **Menginfakkan Energi untuk Dakwah:** Menggunakan ilmu, bakat, teknologi, dan tenaga muda untuk menyebarkan kebaikan Islam dan membela kebenaran.

Penutup

Wahai saudaraku, usia muda hanyalah sesaat. Jangan biarkan masa emasmu berlalu tanpa jejak pahala, hanya meninggalkan penyesalan di hari tua dan siksa di akhirat. Dunia ini adalah ladang, dan masa muda adalah musim tanam terbaik. Tanamlah benih iman, kesabaran, dan amal saleh hari ini, agar engkau dapat memanen naungan Allah di hari di mana tiada naungan selain naungan-Nya.

Bagi kita yang telah melewati masa muda, belumlah terlambat untuk bertaubat dan membimbing anak-cucu kita agar menjadi pemuda-pemuda Rabbani yang mencintai Allah

Doa Penutup

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مُرِيدَهُ.
اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.
رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.
اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشُنَا،
وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِي فِيهَا مَعَادُنَا، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ
الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ.
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.